



## Analisis Metode Penerjemahan dalam Novel

### “Alice’s Adventures in Wonderland”

Luthfiana Widya Sari<sup>1)</sup>, Ika Sari Dewi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan, FHSIP, Universitas Terbuka  
[lutfiana.fina12@gmail.com](mailto:lutfiana.fina12@gmail.com)

Submitted: 30-06-2024/ Reviewed: 02-07-2024 | Accepted: 04-07-2024

#### ABSTRAK

Membandingkan penerjemahan karya sastra dan penerjemahan teks ilmiah menunjukkan adanya perbedaan dalam hal kerumitan dan tantangan. Salah satu contoh karya sastra adalah novel. Novel dengan bahasa kiasan dan ungkapan idiomatis tentu perlu diterjemahkan secara akurat untuk pembaca sasaran. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan metode-metode penerjemahan yang digunakan dalam novel *Alice’s Adventures in Wonderland*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini diambil dari novel asli berbahasa Inggris yang diterbitkan oleh D. Appleton and Co pada tahun 1866 dan terjemahan bahasa Indonesia yang diterjemahkan oleh Inkraian pada tahun 2015 yang dipublikasikan melalui wattpad. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penerjemahan yang diusulkan oleh Newmark (1998). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh metode penerjemahan yang digunakan dalam menerjemahkan *Alice’s Adventures in Wonderland* yaitu 6 data untuk *literal translation*, 6 data untuk *free translation*, 5 data untuk *faithful translation*, 4 data untuk *communicative translation*, 4 data untuk *adaptation translation*, 3 data untuk *semantic translation*, dan 2 data untuk *idiomatic translation*.

**Kata Kunci:** *Alice’s in Wonderland*, Metode Penerjemahan, Penerjemahan Novel

#### ABSTRACT

*Comparing the translation of literary works and the translation of scientific texts shows the differences in terms of complexity and challenges. One example of a literary work is a novel. Novels with figurative language and idiomatic expressions certainly need to be translated accurately for the target readers. This study aims to explain the translation methods used in Alice’s Adventures in Wonderland. This research is a descriptive qualitative research. The data sources in this study are taken from the original English novel published by D. Appleton and Co in 1866 and the Indonesian translation translated by Inkraian in 2015 published through wattpad. The research was conducted using the translation method proposed by Newmark (1998). The results show that there are seven translation methods used in translating Alice’s Adventures in Wonderland, namely 6 data for literal translation, 6 data for free translation, 5 data for faithful translation, 4 data for communicative translation, 4 data for adaptation translation, 3 data for semantic translation, and 2 data for idiomatic translation.*

**Keywords:** *Alice’s in Wonderland*, Novel Translation, Translation Method

## PENDAHULUAN

Penerjemahan adalah proses pengalihan makna dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa) dengan tetap memperhatikan struktur tata bahasa dan latar belakang budaya bahasa sasaran. Bahasa yang diterjemahkan pada awalnya disebut bahasa sumber, dan bahasa yang diterjemahkan dari bahasa sumber disebut bahasa sasaran. Dalam hal ini, terjemahan yang muncul dari bahasa sumber ke bahasa sasaran tidak sepenuhnya diterjemahkan,



melainkan ditafsirkan berdasarkan norma-norma budaya bahasa sasaran. Penerjemahan pada dasarnya adalah pengalihan makna, bukan pilihan (Muam & Nugraha, 2021). Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerjemahan adalah perubahan bentuk dari bahasa sumber (Bsu) menjadi bahasa sasaran (Bsa) dengan mengganti makna yang sesuai dalam bahasa target (TL). Ketika sebuah teks diterjemahkan dari bahasa sumber (Bsu) ke dalam bahasa sasaran (TL), makna harus sesuai dengan keinginan penulisnya. Oleh karena itu, dalam menerjemahkan suatu teks, seorang penerjemah harus menerjemahkannya ke dalam bahasa sasaran se jelas mungkin. Seorang penerjemah membutuhkan kamus, ensiklopedia, atau glosarium untuk mengatasi kesulitan, seperti tidak memahami makna kata, kalimat, atau paragraf, dan memahami tetapi sulit untuk menerjemahkan (Afrilia et al., 2019).

Metode penerjemahan adalah strategi yang diterapkan selama proses penerjemahan dan dirancang dengan tujuan tertentu. Tujuan penerjemahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil terjemahan teks secara keseluruhan. Newmark mengemukakan teori diagram V yaitu diagram berbentuk huruf yang memuat delapan metode penerjemahan; kelompok pertama terdiri dari empat metode yang menitikberatkan pada bahasa sumber (Bsu) meliputi penerjemahan kata per kata, penerjemahan harfiah, penerjemahan setia, dan penerjemahan semantic. Adapun kelompok kedua terdiri dari empat metode yang menitikberatkan pada bahasa sasaran (Bsa) meliputi adaptasi, penerjemahan bebas, penerjemahan idiomatis, dan penerjemahan komunikatif (Budiman, 2022).

Di era globalisasi ini, produk terjemahan yang baik sangat dibutuhkan. Ada banyak karya sastra yang diterjemahkan ke berbagai bahasa. Contohnya adalah novel sebagai salah satu produk sastra. Saat ini banyak novel-novel dari berbagai negara yang diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia. Novel yang diterjemahkan tidak hanya novel untuk remaja dan dewasa, tapi juga novel anak-anak. Cerita-cerita seperti *Alice's Adventures in Wonderland*, *Pinocchio*, *Rapunzel*, atau yang lebih terkenal yaitu *Sleeping Beauty*, sehingga memang buku-buku novel anak ini banyak diminati di kalangan anak-anak. Banyak novel yang diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa untuk menjangkau pembaca di seluruh dunia. Penerjemah memiliki peran yang sangat penting disini. Tapi sayangnya hal tersebut tidak mudah dilakukan. Penerjemah biasanya mempunyai masalah dalam menerjemahkan ungkapan idiomatis dan bahasa kiasan yang terdapat dalam karya sastra, terutama novel.



Novel *Alice's Adventures in Wonderland* karya Lewis Carroll diterbitkan pada tahun 1865. Di Indonesia, *Alice's Adventures in Wonderland* termasuk karya sastra Inggris klasik dan diterjemahkan oleh Inkraian pada tahun 2015. Novel ini berkisah tentang petualangan Alice, seorang gadis penasaran yang menggembara di Negeri Ajaib dan bertemu dengan makhluk aneh di dalamnya. Lewis Carroll adalah nama pena dari seorang penulis, matematikawan, dan fotografer Inggris bernama Charles Lutwidge Dodgson. Dia adalah salah satu figur paling menarik dalam sejarah sastra Inggris, dan karyanya terus memikat pembaca dari berbagai usia dan latar belakang. Inkraian adalah nama pena dari seorang penerjemah dalam situs wattpad.

Terdapat penelitian terdahulu yang juga berfokus pada analisis metode penerjemahan yang menggunakan pendekatan kualitatif, seperti English-Indonesian Translation Methods in the Story of "Malin Kundang" oleh Hayadi et al., (2022). Shabitah & Hartono (2020) melakukan penelitian untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan metode penerjemahan Newmark dalam menerjemahkan novel *I Was Here* karya Gayle Forman dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Temuan dari penelitian ini menunjukkan ada tujuh dari delapan metode penerjemahan yang diusulkan oleh Newmark yang digunakan. Xirera et al., (2021), melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode penerjemahan bahasa Inggris-Indonesia yang digunakan dalam glosarium buku "An Introduction: Teori-teori Buku Edisi ke-7" yang menunjukkan bahwa terdapat lima dari delapan metode penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah. Pamungkas (2020), mencoba mengungkapkan metode penerjemahan yang digunakan untuk menerjemahkan pidato politik yaitu terjemahan pidato pelantikan Presiden Joko Widodo ke dalam bahasa Inggris yang dihasilkan oleh seorang penerjemah profesional berkebangsaan Australia. Temuan penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerjemahan komunikatif dan semantis merupakan dua metode penerjemahan yang sering digunakan oleh penerjemah. Penelitian oleh Nabilah (2019), yang menganalisis metode dan teknik penerjemahan pada novel *the Curse of the Wendigo* karya Rick Yancey, hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa terdapat tujuh metode terjemahan yang digunakan. Kelima penelitian di atas memiliki kesamaan dengan penelitian ini namun dengan objek penelitian yang berbeda.

Peneliti ini bertujuan untuk menjelaskan metode-metode penerjemahan yang digunakan dalam novel *Alice's Adventures in Wonderland*. Penggunaan metode penerjemahan yang tepat dalam penerjemahan novel anak-anak ini sangat diperlukan agar cerita yang



dihasilkan tetap menarik, bermakna, dan relevan bagi pembaca dalam bahasa target. Hal ini juga membantu menjaga kekayaan budaya dan pesan moral yang terkandung dalam novel aslinya. Nilai kebaharuan dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang komprehensif terhadap penerjemahan sastra anak-anak, dengan fokus pada aspek-aspek unik seperti kreativitas, imajinasi, dan nilai-nilai budaya. Hal ini membuka ruang untuk eksplorasi lebih lanjut dalam teori dan praktik terjemahan sastra, serta memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan metodologi terjemahan yang lebih tepat dan efektif dalam konteks sastra anak-anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena data diperoleh dari fenomena terjemahan novel dan metode terjemahan yang digunakan. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian pada kondisi objek yang alamiah dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen utama (Nasution, 2023). Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk mengkarakterisasi dan menghitung berbagai keadaan, peristiwa, atau fenomena sosial yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti perlu memutuskan instrumentasi yang sesuai (Muth'im, 2020).

Sumber data penelitian adalah keseluruhan kalimat dalam novel *Alice's Adventures in Wonderland* bab 1: Masuk Lubang Kelinci dan terjemahannya dalam bahasa Indonesia versi wattpad.com. Teknik analisis data dilakukan dengan membaca secara seksama novel *Alice's Adventures in Wonderland* dan terjemahannya ke dalam bahasa Indonesia untuk mencari metode penerjemahannya. Data yang dihasilkan dianalisis secara deskriptif. Metode penerjemahan yang terdapat dalam novel dikelompokkan berdasarkan kategori yang ditetapkan oleh Newmark. Terjemahan dari novel tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui metode penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian, peneliti melakukan upaya melalui triangulasi data dengan mengumpulkan dan menggunakan data dari beberapa sumber atau metode yang berbeda. Peneliti membandingkan teks asli dan terjemahan dari beberapa versi untuk melihat konsistensi dan variasi dalam penggunaan metode penerjemahan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah tahapan-tahapan analisis yang dilakukan pada terjemahan novel *Alice's Adventures in Wonderland* versi watsapp.com maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Metode Penerjemahan pada Novel *Alice's Adventures in Wonderland* versi watsapp.com

No	Metode Penerjemahan	Jumlah	Persentase
1	Literal translation	6	20%
2	Free translation	6	20%
3	Faithful translation	5	16,66%
4	Communicative translation	4	13,33%
5	Adaption translation	4	13,33%
6	Semantic translation	3	10%
7	Idiomatic translation	2	6,6%
	Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari delapan metode penerjemahan yang diusulkan oleh Newmark (1998), hanya tujuh yang ditemukan dalam penerjemahan novel *Alice's Adventures in Wonderland* Bab 1: Masuk Lubang Kelinci. Metode penerjemahan yang paling banyak digunakan yaitu metode penerjemahan bebas dan harfiah dengan masing-masing 6 kalimat dengan persentase 20%, sedangkan yang paling sedikit digunakan adalah metode penerjemahan idiomatis sebanyak 2 kalimat dengan persentase sebesar 6.6%. Hal ini dikarenakan penerjemahan harfiah dan bebas lebih umum digunakan dalam penerjemahan novel untuk menangkap nuansa dan makna yang lebih mendalam.

#### 1) *Literal Translation*

Metode ini juga dikenal sebagai penerjemahan linier, dimana struktur gramatikal BSu dan BSa hampir sama persis. Namun, kata-kata leksikal kembali diterjemahkan secara tunggal dan juga sama seperti penerjemahan kata per kata yang berada di luar konteks (Newmark, 1988). Metode ini menghasilkan terjemahan yang kaku, artifisial, sehingga kehadiran terjemahannya cukup kentara. Seperti contoh pada kalimat berikut:

BSu: "***There was nothing else to do, so Alice soon began talking again.***"

BSa: "**Tidak ada lagi yang bisa dilakukan, jadi Alice segera mulai bicara lagi.**"

Kalimat tersebut terdiri dari frasa subjek (*there*), predikat (*was*), dan objek (*nothing else to do*). Dalam penerjemahaan, struktur kalimat yang sama dipertahankan. Dan setiap

kata dalam bahasa Inggris dipasangkan dengan padanan yang sesuai dalam bahasa Indonesia. “there was nothing else to do” diterjemahkan menjadi “tidak ada lagi yang bisa dilakukan” dengan mempertahankan arti dari setiap kata dalam bahasa sasaran. Dapat disimpulkan bahwa kalimat di atas sesuai dengan terjemahan harfiah.

## 2) *Free Translation*

Terjemahan bebas menghasilkan konten yang memiliki bentuk dan metodologi asli. Biasanya, hasil terjemahan ini merupakan paraprasa yang jauh lebih panjang dari aslinya (Newmark, 1988). Terjemahan dengan metode ini sangat berorientasi pada pembaca sasaran sehingga apa pun dilakukan agar mereka dapat memahami teks dengan mudah. Seperti contoh pada kalimat berikut:

BSu: “And what an ignorant little girl she’ll think me for asking!”

BSa: “Dan dia akan berpikir aku gadis kecil bodoh karena pertanyaanku!”

Kalimat diatas termasuk dalam metode penerjemahan bebas karena terjadi penyesuaian yang signifikan dalam struktur, kata-kata, dan gaya antara teks asli dalam bahasa sumber ke bahasa sasaran. Frasa “ignorant little girl” diterjemahkan menjadi “gadis kecil bodoh” mengalami perubahan yang signifikan dan bukan sekedar menerjemahkan kata demi kata. Hal ini menunjukkan bahwa data di atas menggunakan metode penerjemahan bebas.

## 3) *Faithful Translation*

Dalam menerjemahkan dengan menggunakan metode setia, metode ini berusaha untuk mereplikasi makna kontekstual yang tepat dari bahasa sumber. Penerjemahan ini bertujuan untuk menjadi seakurat mungkin dengan maksud dan realisasi teks dalam Bahasa Sumber (BSu) (Newmark,1998). Kesetiaan pada bentuk BSu menghasilkan kalimat yang kaku dan aneh ketika tidak lazim dipakai dalam BSa. Seperti contoh pada kalimat berikut:

BSu: “*Alice was beginning to get very tired of sitting by her sister on the bank.*”

BSa: “Alice mulai **merasa bosan** duduk di dekat kakaknya di tepi sungai.”

Kalimat di atas termasuk dalam metode penerjemahan setia karena mempertahankan makna dan struktur kalimat yang ada dalam teks sumber dengan cukup setia. Teks sasaran mempertahankan makna dari teks sumber, pada kata “*beginning to get very tired*” diterjemahkan menjadi “mulai merasa bosan” yang mencerminkan bahwa Alice sedang merasa bosan dan lelah.

## 4) *Communicative Translation*

Metode ini mencoba untuk menyediakan teks dengan makna kontekstual yang sesuai dari materi sumber sehingga pembaca dapat memahami dan menangkap bahasa dan isinya (Newmark,1998). Dengan menggunakan metode ini, penerjemah berusaha melepaskan diri dari struktur dan budaya BSu. Seperti contoh pada kalimat berikut: BSu: “I hope they’ll remember her saucer of milk at tea-time.”

BSa: “Kuharap mereka ingat memberinya susu saat waktu minum teh.”

Kalimat di atas termasuk dalam metode penerjemahan komunikatif karena tidak hanya menstransfer makna harfiah dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, tetapi juga memperhatikan konteks budaya dan kebiasaan yang berbeda antara dua bahasa. Serta penyampaian langsung dengan menggunakan frasa “waktu minum teh” merupakan cara yang lebih umum digunakan dalam bahasa Indonesia.

#### 5) *Adaptation Translation*

Jenis penerjemahan yang paling fleksibel adalah adaptasi. Metode ini banyak digunakan untuk puisi dan drama (komedi); teks ditulis ulang, budaya BSu diubah menjadi budaya TSu, dan tema, karakter serta plot biasanya dipertahankan (Newmark,1988). Metode penerjemahan adaptasi yang menghilangkan nilai kebudayaan BSu sering menciptakan produk baru yang kemudian akan diakui oleh masyarakat BSa sebagai produk asli budaya mereka. Seperti contoh pada kalimat berikut:

BSu: “*killing somebody underneath, so managed to put into one of the cupboards as she fell past it.*”

BSa: “karena takut membunuh seseorang di bawah sana, **jadi dia meletakkannya di salah satu lemari yang dia lewati.**”

Kalimat di atas termasuk dalam metode penerjemahan adaptasi karena meskipun maknanya masih dipertahankan, struktur kalimatnya diubah agar lebih sesuai dengan tata bahasa dan gaya bahasa dalam bahasa sasaran.

#### 6) *Semantic Translation*

Metode ini berbeda dengan penerjemahan yang setia dalam hal lebih memperhitungkan nilai estetika dari teks BSa, dengan mengorbankan “makna” jika diperlukan untuk memastikan bahwa draf akhir tidak mengandung permainan kata, asonansi, atau pengulangan. Terjemahan setia bersifat kaku dan dogmatis, sedangkan terjemahan semantik lebih fleksibel, yang memungkinkan penerjemah untuk secara intuitif berhubungan dengan BSu dan menerima pengecualian yang kreatif untuk

menyempurnakan kesetiaan (Newmark, 1988). Meskipun perjemahan setia dan semantik serupa, penerjemahan semantik lebih menekankan pada keindahan, kewajaran, dan makna BSu. Seperti contoh pada kalimat berikut:

BSu: *“it was labelled **“ORANGE MARMALADE,”** but to her great disappointment it was empty.”*

BSa: *“stoples itu berlabel **“ORANGE MARMALADE,”** namun dia kecewa karena itu kosong.”*

Kalimat di atas termasuk dalam metode penerjemahan semantik karena fokus pada pemahaman makna keseluruhan dari teks asli dan menyesuaikan terjemahan untuk mempertahankan makna tersebut dalam bahasa sasaran. Dalam kalimat asli, Alice kecewa karena stoples yang seharusnya berisi selai jeruk ternyata kosong. Terjemahan tersebut menangkap esensi dari kekecewaan Alice dan mencerminkannya dengan tepat dalam bahasa sasaran.

#### 7) *Idiomatic Translation*

Penerjemahan idiomatik cenderung mendistorsi seluk-beluk makna yang menggunakan bahasa sehari-hari dan idiom yang tidak ada dalam bahasa sumber, sehingga menghasilkan pesan dalam BSa dengan ekspresi yang lebih alami dan akrab daripada Bahasa Sumber (BSu) (Newmark, 1988). Seperti contoh pada kalimat berikut:

BSu: *“Oh dear! Oh dear! I shall be too late!”* (when she thought it over afterwards)”

BSa: *“Astaga! Astaga! Aku terlambat!”* (saat dia memikirkannya lagi)”

Kalimat di atas termasuk dalam metode penerjemahan idiomatis karena mampu mengekspresikan idiom atau ungkapan dalam bahasa sasaran yang memiliki makna serupa dengan bahasa aslinya. Dalam bahasa sumber, ungkapan *“Oh dear! Oh dear!”* diterjemahkan menjadi *“Astaga! Astaga!”* yang memiliki makna serupa yaitu kecemasan atau kepanikan dan merujuk pada reaksi yang sama dari karakter Alice terhadap situasi yang dialaminya.

## KESIMPULAN

Ada beberapa kesimpulan setelah melakukan analisis terhadap metode penerjemahan pada novel *Alice’s Adventures in Wonderland* karya Lewis Carroll. Berdasarkan analisis data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh metode penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan novel *Alice’s Adventures in Wonderland* JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran





dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Metode-metode tersebut adalah penerjemahan harfiah, bebas, setia, komunikatif, adaptasi, semantis, dan idiomatis. Metode penerjemahan yang paling dominan digunakan adalah penerjemahan harfiah dan bebas. Dan metode penerjemahan yang paling sedikit digunakan adalah penerjemahan idiomatis. Hal ini dikarenakan penerjemahan bebas lebih umum digunakan dalam penerjemahan novel untuk menangkap nuansa dan makna yang lebih mendalam. Implikasi dan kontribusi dari hasil penelitian ini, terutama dalam konteks terjemahan novel *Alice's Adventures in Wonderland* ke dalam bahasa Indonesia meliputi implikasi teoretis yang mana memberikan kontribusi pada teori terjemahan sastra dan pemahaman tentang nuansa dan gaya bahasa. Sedangkan dalam implikasi praktis yang memberikan pedoman bagi penerjemah sastra, pengembangan ketrampilan penerjemah, dan eksplorasi penerjemahan kreatif.

Penelitian ini hanya membahas metode penerjemahan sebagai sebuah variabel. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel lain seperti ideologi dengan objek kajian berbeda seperti bahasa kiasan, citraan, dan lain-lain. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait metode penerjemahan dan kualitas terjemahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, M., Emzir, & Anwar, M. (2019). Metode Penerjemahan Istilah-Istilah Bidang Ilmu Linguistik dari Bahasa Inggris ke dalam Bahasa Indonesia. In *National Seminar of PBI (English Language Education)*.
- Budiman, dkk. (2022). *Teori dan Masalah Penerjemahan*. Universitas Terbuka.
- Hayadi, A., Maisarah, I., & Soy, S. (2022). English-Indonesian Translation Methods in the Story of "Malin Kundang." *English Education: English Journal for Teaching and Learning*, 10(2), 158–172. <https://doi.org/10.24952/ee.v10i2.6037>
- Inkraian. (2015). *Alice's Adventures in Wonderland*. Retrieved from Wattpad: <https://www.wattpad.com>
- Muam, A., & Nugraha, C. D. (2021). *Pengantar Penerjemahan*. Gadjah Mada University Press Anggota IKAPI.
- Muth'im, A. (2020). *PENGANTAR PENELITIAN PENDIDIKAN BAHASA Prof. Dr. ABDUL MUTH'IM, M.Pd. CV. IRDH*.
- Nabilah, N. R. N. (2019). *Analisis Metode dan Teknik Penerjemahan Pada Novel The Curse of The Wendigo Karya Rick Yancey: Kajian Penerjemahan*. Universitas Widyatama.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creative.
- Pamungkas, M. E. (2020). Translation Methods in Political Speeches: a Case Study of English Translation of President Joko Widodo'S Inaugural Address. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 10(2), 132. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v10i2.289>
- Shabitah, W., & Hartono, R. (2020). The Use of Newmark's Translation Methods in
- JUPE2: Jurnal Pendidikan & Pengajaran



Available Online at

<https://jurnal.stikesbanyuwangi.ac.id/index.php/JUPE2>

doi: <https://doi.org/10.54832/jupe2.v2i2.378>

*JUPE2*, Volume 2 (2), 2023, Page 318-327

p-ISSN: 2985-9891 e-ISSN: 2985-6736

---

Translating Forman's Novel "I Was Here" from English into Indonesian. *Rainbow Journal of Literature Linguistics and Cultural Studies*, 9(1), 63–75.

Xirera, H., Muth'im, A., & Nasrullah, N. (2021). English-Indonesian Translation Method of Book's Glossary. *New Language Dimensions*, 2(2), 106–116.  
<https://doi.org/10.26740/nld.v2n2.p106-116>